

**PENGARUH PERSEPSI ORANG TUA TENTANG PENDIDIKAN
FORMAL DAN LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL
TERHADAP PEKERJA ANAK DI KELURAHAN
PIDADA KECAMATAN PANJANG
KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh
AYU WULANDARI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENGARUH PERSEPSI ORANG TUA TENTANG PENDIDIKAN FORMAL DAN LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL TERHADAP PEKERJA ANAK DI KELURAHAN PIDADA KECAMATAN PANJANG KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

Ayu Wulandari

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh persepsi orang tua tentang pendidikan formal dan lingkungan tempat tinggal terhadap pekerja anak di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10% dari 2770 KK di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung diperoleh 97 KK dari lingkungan I, II dan III. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket.

Hasil analisis dari pengolahan data penelitian diketahui ada pengaruh negatif signifikan antara persepsi orang tua tentang pendidikan formal terhadap pekerja anak. Semakin baik persepsi tua tentang pendidikan formal maka pekerja anak akan semakin menurun karena tidak ada lagi anak yang putus sekolah. Serta ada pengaruh negatif signifikan antara persepsi orang tua tentang lingkungan tempat tinggal terhadap pekerja anak. Semakin baik persepsi tua tentang lingkungan tempat tinggal maka pekerja anak akan semakin menurun karena orang tua dapat mengarahkan anaknya agar tidak terpengaruh kedalam lingkungan tempat tinggal yang tidak baik oleh karena itu harusnya orang tua memiliki persepsi yang baik tentang pendidikan formal dan lingkungan tempat tinggal agar pekerja anak di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung dapat menurun.

Kata kunci : orang tua, pendidikan formal , lingkungan, pekerja anak

**PENGARUH PERSEPSI ORANG TUA TENTANG PENDIDIKAN
FORMAL DAN LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL
TERHADAP PEKERJA ANAK DI KELURAHAN
PIDADA KECAMATAN PANJANG
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

AYU WULANDARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Ilmu Pendidikan Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH PERSEPSI ORANG TUA TENTANG
PENDIDIKAN FORMAL DAN LINGKUNGAN
TEMPAT TINGGAL TERHADAP PEKERJA
ANAK DI KELURAHAN PIDADA KECAMATAN
PANJANG KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Ayu Wulandari**

No. Pokok Mahasiswa : **1313032012**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

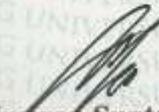
Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I,

Pembimbing II,

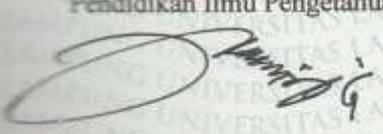

Dr. Irawan Suntoro, M.S.
NIP 19560323 198403 1 003

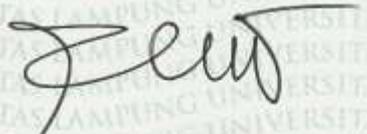

Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi PPKn


Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001


Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Irawan Suntoro, M.S.**

Sekretaris : **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**

Penguji

Bukan Pembimbing : **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Firdaus, M.Hum.

NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **09 Maret 2017**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, adalah:

Nama : Ayu Wulandari
NPM : 1313032012
Prodi/Jurusan : PPKn/Pendidikan IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jl. Yos Sudarso, Gg. Cendrawasih no.21 Kel Pidada Kec.
Panjang Kota Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan' disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Maret 2017

Penulis



Ayu Wulandari
NPM 1313032012

RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Jatisari Tladan, Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur pada tanggal 18 Februari 1995 yang merupakan anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Parno dan Ibu Sunarti.

Peneliti mengawali Pendidikan formal di TK Dharma Wanita tahun 2000-2001, selanjutnya SD N Tladan 2 dan SD Negeri 4 Way Laga Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2005 berijazah, Kemudian melanjutkan di SMP Negeri 11 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2008 berijazah, dan melanjutkan di SMA Negeri 6 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2013 berijazah.

Pada tahun 2013, diterima di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan melalui jalur SBMPTN. Kemudian pada tahun 2016, peneliti melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata- Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Desa Reno Basuki dan SMP Negeri 1 Rumbia Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah selama kurang lebih 40 hari.

PERSEMBAHAN

Dengan Mengucap syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya, kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan kecintaanku kepada :

Kedua orang tuaku yang sangat kucintai, Kusayangi dan kubanggakan bapak dan ibu. Terimakasih atas kasih sayang, doa, dukungan, dan pengorbanan dalam mendidik, membesarkan, dan mendo'akan di setiap sujudnya demi keberhasilanku.

Kakakku tersayang Adi Prayitno dan Adik- Adikku Aji Putra, Agus Tian Ageng Nugroho, dan Anggun Cahya Murti yang selalu penulis sayangi serta keluarga besarku yang telah memotivasi dan memberikan dukungannya untuk kesuksesanku kelak.

Almamater tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Muliakanlah anak-anakmu dan baguskanlah pendidikan mereka”.
(H.R.At-thabrani dan khatib)

“Sesungguhnya perbuatan baik itu dapat menghapus perbuatan buruk”
(QS. Hud :114)

“Barangsiapa mempermudah kesulitan orang lain maka Allah akan mempermudah urusannya di dunia dan akhirat”
(HR Muslim)

“Jangan kamu tuntutan seseorang untuk melakukan apa yang kamu yakini terbaik tapi tuntunlah dia dengan penuh kesabaran”
(Ayu Wulandari)

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim,

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan ridho-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Formal dan Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Pekerja Anak di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung**”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada berbagai pihak yang telah menyumbangkan pemikiran, motivasi, dan waktunya untuk memperlancar penyelesaian skripsi ini terutama kepada Bapak Dr. Irawan Suntoro, M.S., selaku pembimbing I atas kesabarannya dalam memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulisserta Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing II yang selalu memberikan kritik dan saran yang positif dan bersifat membangun kepada penulis. Penulis menyadari bahwa terdapat banyak bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
6. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sekaligus pembahas I, terima kasih atas saran dan masukannya.
7. Bapak Edi Siswanto, S.Pd, M.Pd., selaku pembahas II terima kasih atas saran dan masukannya;
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, serta segala bantuan yang diberikan.
9. Ibu Dra. Sugih Agusta, MM., selaku Lurah Kelurahan Pidada, yang telah membantu dan mengizinkan peneliti mengumpulkan data penelitian.
10. Teristimewa untuk kedua ORANG TUAku tercinta, Kakakku Adi Prayitno

dan Adik-adikku Aji, Tian dan Anggun serta seluruh keluarga besarku terima kasih atas doa, dukungan, kasih sayang yang telah diberikan dan semua pengorbanan kalian untukku yang tidak ternilai dari segi apapun.

11. Seluruh Bapak Ibu Guruku terimakasih atas segala yang telah kalian ajarkan, yang mendewasakanku dalam bertutur, berfikir dan bertindak.
12. Sahabat Terbaikku (Anita Listiana, Meliansari dan Ratu Ajeng Dewi Mawarni) yang setia menemani selama ini sahabat seperjuangan terimakasih untuk segalanya telah menerimaku dengan segala kekuranganku setia mendengarkan keluh kesahku dan tak henti – hentinya menasehatiku agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
13. Sahabat Terkasih (Ayu Septaria Retnowati, Anggun Chahyati, Galih Setiawan, Reza Arum Sagita, Sarah Aprilians dan Yoke Galuh Pangadisiwi) yang selalu ada waktu untukku, menghiburku, menemani dan selalu memberikan motivasi.
14. Sahabat-sahabat Setiaku (Ade Oktaviani, Fegy Yuliant, Rina Dewi, Rosdianawati) terimakasih atas pertemanan yang lebih dari 6 tahun.
15. Seseorang yang telah menemaniku, berdoa untuk kesuksesanku memberikan semangat dan yang tiada hentinya menasehatiku sehingga aku bisa menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.
16. Sahabat diklat bareng (Nurul aini, Oktaviana Hidayanti, Artika Yasinda).
17. Teman seperjuangan (Tesya Chintya, Monica Pricilia, Devi Alfadina Yusi).
18. Teman-teman yang telah memberikan saya begitu banyak pelajaran dari awal mula berada di Prodi PPKn
19. Teman – Teman seperjuanganku di Prodi Pkn angkatan 2013 baik ganjil maupun genap yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas

dukungan yang kalian berikan.

20. Teman seperjuangan KKN/PPL (Yunita Muthia, Putri Gita Mardiani, Selviana

Saraswati , Yeni Apriyanti, Nia Widya N, Aryusma Suhada, Rizky Afrianda)

21. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga kebaikan, kemurahan hati dan bantuan yang telah diberikan semua pihak mendapat pahala serta balasan dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Februari 2017
Peneliti

Ayu Wulandari
NPM 1313032012

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Kegunaan Penelitian.....	9
a. Kegunaan Teoritis.....	9
b. Kegunaan Praktis	9
F. Ruang Lingkup Penelitian	10
1. Ruang Lingkup Ilmu	10
2. Objek Penelitian	10
3. Subjek Penelitian.....	10
4. Tempat Penelitian.....	11
5. Waktu Penelitian	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoritis	12
1. Tinjauan Tentang Pekerja Anak.....	12
1.1 Definisi Anak.....	12
1.2 Definisi Pekerja Anak.....	13
1.3 Bentuk Pekerja Anak	14

1.4 Faktor Penyebab Timbulnya Pekerja Anak	19
1.5 UU No.23 Tentang Perlindungan Anak	21
2. Tinjauan Tentang Persepsi.....	23
2.1 Definisi Persepsi	24
2.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	25
2.3 Aspek – Aspek Persepsi.....	25
2.4 Syarat Mengadakan Persepsi	27
3. Tinjauan Tentang Orangtua	28
3.1 Definisi Orangtua.....	28
3.2 Tugas dan Peran Orangtua	29
4. Tinjauan Tentang Pendidikan Formal	30
4.1 Definisi Pendidikan Formal	30
4.2 Jenjang Pendidikan Formal.....	31
4.3 Tujuan Pendidikan Formal.....	33
4.4 Fungsi Pendidikan Formal	34
5. Tinjauan Tentang Lingkungan Tempat Tinggal	34
5.1 Definisi Lingkungan	34
5.2 Fungsi Lingkungan Bagi Manusia	36
5.3 Lingkungan Sebagai Tempat Tinggal.....	36
B. Kajian yang Relevan.....	38
1. Tingkat Nasional.....	38
2. Tingkat Internasional	39
C. Kerangka Pikir	40
D. Hipotesis	41

III. METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	43
B. Populasi dan Sampel.....	43
1. Populasi.....	43
2. Sampel	45
C. Variabel Penelitian.....	47
1. Variabel Terikat (Y)	47
2. Variabel Bebas (X)	47
D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	47
1. Definisi Konseptual	47
2. Definisi Operasional	47
E. Rencana Pengukuran Variabel	49
F. Teknik Pengumpulan Data	50
1. Teknik Pokok.....	50
2. Teknik Penunjang	51
G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	52
1. Uji Validitas.....	52
2. Uji Reliabilitas.....	53
H. Teknik Analisis Data	55
I. Langkah – Langkah Penelitian.....	58
1. Pengajuan Judul	58
2. Pengajuan Penelitian Pendahuluan	58
3. Pengajuan Rencana Penelitian	59

4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data	60
5. Pelaksanaan Penelitian	60
6. Pelaksanaan Uji Coba Angket	61

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	65
1. Sejarah Singkat Kelurahan Pidada	65
2. Letak dan Luas Wilayah	66
3. Jumlah Penduduk	67
4. Etnis dan Suku	68
5. Agama	68
6. Tingkat Pendidikan	69
7. Mata Pecarian	69
8. Kesehatan Penduduk	70
9. Infrastruktur	71
B. Penyajian Data	76
1. Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Formal	76
2. Persepsi Orang Tua Tentang Lingkungan Tempat Tinggal	83
3. Pekerja Anak	91
C. Pengujian Hipotesis	101
1. Pengaruh X_1 Terhadap Y	101
2. Pengaruh X_2 Terhadap Y	104
3. Pengaruh X_1 Dan X_2 Terhadap Y	107
D. Pembahasan	110
1. Pengaruh Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Formal Terhadap Pekerja Anak	112
2. Pengaruh Persepsi Orang Tua Tentang Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Pekerja Anak	113
3. Pengaruh Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Formal Dan Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Pekerja Anak	115

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	118
B. Saran	119

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Jumlah Anak Yang Putus Sekolah di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung	5
1.2 Data Jumlah Pekerja Anak di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung	6
3.1 Jumlah Kepala Keluarga yang menjadi sasaran tentang pekerja anak di Kelurahan Pidada	44
3.2 Rincian Jumlah Sampel.....	46
3.3 Hasil Uji Coba Angket kepada sepuluh responden di luar sampel untuk Item Ganjil (X).....	61
3.4 Hasil Uji Coba Angket dari 10 responden untuk item yang bernomor genap (Y).....	62
3.5 Distribusi antara Item Ganjil (X) dan Item Genap (Y)	62
4.1 Data Jumlah Penduduk Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2015.....	67
4.2 Data Penduduk Kelurahan Pidada Menurut Agama dan Kepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa.....	68
4.3 Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Pidada Tahun 2015	69
4.4 Data Penduduk Kelurahan Pidada Menurut Mata Pencaharian Tahun 2015.....	69
4.5 Infrastruktur Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung ...	72
4.6 Uraian Kegiatan LPM Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2015.....	73
4.7 Tabel Distribusi Frekuensi Indikator Pemahaman Orang Tua Tentang Pendidikan Formal	77
4.8 Tabel Distribusi Frekuensi Indikator Tanggapan Orang Tua Tentang Pendidikan Formal	80
4.9 Tabel Distribusi Frekuensi Indikator Harapan Orang Tua Tentang Pendidikan Formal	82
4.10 Gambar Diagram tabel distribusi frekuensi indikator pemahaman orang tua tentang lingkungan tempat tinggal	84
4.11 Gambar Diagram tabel distribusi frekuensi indikator tanggapan orang tua tentang lingkungan tempat tinggal	87
4.12 Gambar Diagram tabel distribusi frekuensi indikator harapan orang tua tentang lingkungan tempat tinggal	90

4.13 Gambar Diagram tabel distribusi frekuensi indikator bekerja setiap hari.....	92
4.14 Gambar Diagram tabel distribusi frekuensi indikator tereksplorasi.....	94
4.15 Gambar Diagram tabel distribusi frekuensi indikator bekerja pada waktu yang panjang	97
4.16 Gambar Diagram tabel distribusi frekuensi indikator waktu sekolah terganggu.....	99
4.17 Variabel X1	101
4.18 Uji Persamaan Regresi Variabel X1 Terhadap Y	102
4.19 Uji Determinasi Variabel X1 Terhadap Y	103
4.20 Variabel X2	105
4.21 Uji Persamaan Regresi Variabel X2 Terhadap Y	105
4.22 Uji Determinasi Variabel X1 Terhadap Y	107
4.23 Descriptive Statistic	107
4.24 Korelasi	107
4.25 Uji Persamaan Regresi Variabel X1 Dan X2 Terhadap Y.....	109
4.26 Uji Determinasi Variabel X1 Dan X2 Terhadap Y	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir	41
4.1 Gambar Diagram tabel distribusi frekuensi indikator pemahaman orang tua tentang pendidikan formal.....	78
4.2 Gambar Diagram tabel distribusi frekuensi indikator tanggapan orang tua tentang pendidikan formal.....	80
4.3 Gambar Diagram tabel distribusi frekuensi indikator harapan orang tua tentang pendidikan formal.....	83
4.4 Gambar Diagram tabel distribusi frekuensi indikator pemahaman orang tua tentang lingkungan tempat tinggal	85
4.5 Gambar Diagram tabel distribusi frekuensi indikator tanggapan orang tua tentang lingkungan tempat tinggal	88
4.6 Gambar Diagram tabel distribusi frekuensi indikator harapan orang tua tentang lingkungan tempat tinggal	91
4.7 Gambar Diagram tabel distribusi frekuensi indikator bekerja setiap hari.....	93
4.8 Gambar Diagram tabel distribusi frekuensi indikator tereksplorasi.....	95
4.9 Gambar Diagram tabel distribusi frekuensi indikator bekerja pada waktu yang panjang	98
4.10 Gambar Diagram tabel distribusi frekuensi indikator waktu sekolah Terganggu	100

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Dari Dekan FKIP Unila
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
3. Surat Keterangan Dari Lurah Kelurahan Pidada
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Penelitian Dari Lurah Kelurahan Pidada
6. Kisi-kisi Angket
7. Angket Penelitian
8. Distribusi Hasil Angket Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Fornal
9. Distribusi Hasil Angket Persepsi Orang Tua Tentang Lingkungan Tempat Tinggal
10. Distribusi Hasil Angket Pekerja Anak
11. Distribusi Nilai Tabel T
12. Distribusi Nilai Tabel F
- 13.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya juga melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Anak merupakan potensi masa depan dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Agar setiap anak mampu memikul tanggung jawab tersebut, maka ia perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial, dan berakhlak mulia, sehingga perlu dilakukan upaya perlindungan untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak merupakan peraturan khusus yang mengatur mengenai masalah anak. Dalam Pasal 3 disebutkan bahwa perlindungan anak bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, demi

terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia, dan sejahtera. Pasal 9 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Walaupun demikian pada kenyataannya masih banyak anak yang tidak dapat menikmati hak tumbuh dan berkembang serta hak untuk memperoleh pendidikan dikarenakan mereka harus bekerja. Pelibatan anak dalam melakukan pekerjaan ini dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) kelompok yaitu anak yang bekerja dan pekerja anak. Pekerja anak merupakan anak yang melakukan segala jenis pekerjaan yang memiliki sifat atau intensitas yang dapat mengganggu pendidikan, membahayakan keselamatan, kesehatan serta tumbuh kembangnya.

Pekerja anak adalah masalah sosial yang telah menjadi isu dan agenda global bangsa-bangsa di dunia, tak terkecuali di Indonesia. Data Organisasi Buruh Internasional (ILO) menunjukkan jumlah pekerja anak di dunia mencapai sekitar 200 juta jiwa. Di Indonesia, diperkirakan terdapat 2,4 juta pekerja anak. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat angka lebih besar, yaitu 2,77 juta jiwa pada tahun 2014. Pekerja anak diyakini akan terus bertambah menyusul krisis ekonomi yang tidak kunjung usai sejak tahun 1997. Kecenderungan meningkatnya jumlah pekerja anak dapat dilihat dari meningkatnya jumlah anak yang putus sekolah setiap tahunnya. Pekerja anak tidak dapat lagi mendapatkan hak – haknya sebagai anak yaitu hak untuk tumbuh dan berkembang serta hak untuk memperoleh pendidikan dikarenakan mereka

harus bekerja. Mereka bekerja setiap hari, tereksplotasi, bekerja pada waktu yang panjang dan bahkan waktu sekolahpun terganggu. Padahal sekolah atau pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan anak dan merupakan bekal untuk kehidupan selanjutnya. Pendidikan merupakan media sebagai tempat proses perubahan atau pendewasaan manusia, berawal dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak paham menjadi paham dan sebagainya. Secara umum pendidikan merupakan salah satu alat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sebuah negara, karena dengan kualitas sumber daya manusia yang baik maka pembangunan dalam sebuah negara akan terlaksana dengan baik juga.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam Undang – undang tersebut dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal, dan informal. Jalur pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Dalam Bab I Pasal 11 dijelaskan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pada hakikatnya Pendidikan formal merupakan bagian dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan fitrahnya, yaitu pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, demokratis, menjunjung tinggi hak asasi manusia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki keterampilan hidup yang berharkat dan bermartabat, memiliki kepribadian yang mantap, mandiri, dan kreatif, serta memiliki tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan yang mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas dan berdaya saing di era global.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan formal dianggap penting untuk kemajuan bangsa. Pemerintah Indonesia telah memprogramkan wajib belajar Dua Belas tahun. Kemudian untuk dapat terealisasikan program tersebut pemerintah memberikan bantuan dana yaitu Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Program Indonesia Pintar (PIP). Dana BOS ini diperuntukan bagi mereka yang masih pendidikan dasar yaitu tingkat SD sampai SMP sedangkan PIP diperuntukan bagi anak usia 6 sampai dengan 21 tahun berupa uang tunai yang diberikan kepada peserta didik yaitu tingkat SD, SMP dan SMA, namun pada kenyataannya program pemerintah tersebut belum sepenuhnya terealisasikan secara maksimal dalam kehidupan masyarakat.

Hal tersebut terjadi di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung, masih banyak anak putus sekolah pada tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Berikut ini adalah data anak putus sekolah dari tahun 2012 sampai 2015.

Tabel 1.1 Data jumlah anak yang putus sekolah di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung

Tahun	Jumlah Anak Putus Sekolah
2012	167
2013	169
2014	175
2015	182
Jumlah	693

Sumber : UPTD Pendidikan Kec.Panjang Tahun 2015

Berdasarkan data dalam tabel diatas jumlah anak yang putus sekolah di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung dari tahun ketahun makin bertambah. Salah satu faktor penyebab bertambahnya jumlah angka putus sekolah tersebut adalah kurangnya pemahaman orang tua terhadap arti penting dan tujuan pendidikan formal serta kurangnya motivasi orang tua terhadap anak untuk berpendidikan tinggi.

Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung berjumlah 2.770 KK yang terbagi di tiga lingkungan dan 41 RT. Di Kelurahan ini mayoritas penduduk tamatan SLTA/ Sederajat banyak juga yang tamatan SD bahkan ada juga yang tidak tamat SD. Sedangkan yang berpendidikan tinggi di katakan masih sedikit. Sedangkan dari segi mata pencarian mayoritas penduduk bermata pencarian sebagai buruh atau berstatus ekonomi kurang mampu.

Kelurahan pidada berlokasi di dekat pantai, terminal dan juga di dekat pasar selain itu di dekat kelurahan ini juga terdapat banyak perusahaan atau pabrik - pabrik dan PT dan juga terdapat banyak cafe – cafe dan tempat karaoke. Karena banyaknya anak yang putus sekolah dan kelurahan pidada berlokasi di dekat perusahaan atau dunia usaha dan industri banyak anak usia sekolah tetapi sudah bekerja. Hal ini di juga sebabkan oleh faktor dari dalam diri anak tersebut seperti dia mempunyai keinginan sendiri untuk bekerja karena dia melihat teman- temannya yang sudah bekerja dan faktor dari luar diri anak tersebut seperti kurangnya pemahaman orang tua terhadap arti dan tujuan pendidikan formal bagi anak, tingkat pendidikan orang tua yang rendah, faktor ekonomi orang tua yang kurang mampu. Kebanyakan pekerja anak bekerja sebagai pengemis, pemulung di dekat pelabuhan, pengamen di terminal, tukang parkir di pasar dan di toko – toko besar, tukang semir sepatu, penjual koran, bekerja di toko – toko besar di pasar ,tukang steam motor dan mobil, pembantu rumah tangga, bekerja di tempat cafe dan karaoke, bahkan ada yang menjadi buruh pabrik. Berikut ini adalah data pekerja anak dari tahun 2012 sampai 2015.

Tabel 1.2 Data jumlah pekerja anak di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung

Tahun	Jumlah Pekerja Anak
2012	167
2013	169
2014	174
2015	188
Jumlah	698

Sumber : Panjang Dalam Angka (BPS 2015)

Berdasarkan hasil wawancara penelitian terhadap salah satu warga Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung pada tanggal 10 Oktober 2016, beliau mengatakan bahwa pendidikan yang tinggi itu penting namun beliau tidak akan memaksakan anaknya untuk berpendidikan tinggi. Anak sudah di sekolahkan tapi memilih bekerja karena ikut – ikutan temannya yang bekerja juga.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Formal dan Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Tingkat Pekerja Anak di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya angka putus sekolah.
2. Meningkatnya pekerja anak.
3. Kurangnya pemahaman orang tua terhadap pentingnya pendidikan formal.
4. Sebagian besar ekonomi keluarga masih berpenghasilan rendah.
5. Lingkungan tempat tinggal dekat perusahaan atau dunia usaha dan industri.
6. Motivasi bersekolah anak di lingkungan masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah - masalah yang telah dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Meningkatnya pekerja anak.
2. Persepsi orang tua tentang pendidikan formal.
3. Lingkungan tempat tinggal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka perumusan masalah penulisan ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh persepsi orang tua tentang pendidikan formal terhadap pekerja anak?
2. Apakah ada pengaruh persepsi orang tua tentang lingkungan tempat tinggal terhadap pekerja anak?
3. Apakah ada pengaruh persepsi orang tua tentang pendidikan formal dengan lingkungan tempat tinggal terhadap pekerja anak?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pembatasan masalah dan perumusan masalah dalam penelitian ini, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan:

1. Pengaruh persepsi orang tua tentang pendidikan formal terhadap pekerja anak.

2. Pengaruh persepsi orang tua tentang lingkungan tempat tinggal terhadap pekerja anak.
3. Pengaruh persepsi orang tua tentang pendidikan dan lingkungan tempat tinggal terhadap pekerja anak.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis berguna untuk mengembangkan pemahaman tentang konsep-konsep ilmu pendidikan khususnya Ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang mengkaji tentang Pendidikan Kewarganegaraan dan berkaitan dengan masalah – masalah kemasyarakatan.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini secara praktis berguna untuk:

1. Bagi anak – anak dan remaja agar lebih menyadari bahwa pendidikan formal sangat penting bagi kehidupan dan merupakan bekal untuk kehidupan selanjutnya.
2. Bagi orang tua agar memikirkan pentingnya pendidikan formal bagi anak – anaknya dan merupakan kewajiban orang tua terhadap anak yaitu memberikan pendidikan dan tidak mengizinkan anaknya untuk bekerja.
3. Bagi masyarakat agar dapat mendukung program pendidikan yang sudah di canangkan oleh pemerintah dan tidak mempekerjakan anak dibawah umur.

4. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini peneliti dapat mengerti dan paham mengenai pentingnya pendidikan formal bagi anak – anak sebagai generasi muda dan saat terjun ke dunia pendidikan dan menjadi tenaga pengajar peneliti dapat memberikan motivasi dan wawasan mengenai pentingnya pendidikan formal dan meminimalisir adanya pekerja anak.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan, khususnya ilmu pendidikan pancasila dan kewarganegaraan karena berhubungan dengan hak dan kewajiban warganegara untuk mendapatkan pendidikan.

2. Obyek Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Tingkat pekerja anak
2. Persepsi orang tua tentang pendidikan formal.
3. Lingkungan tempat tinggal.

3. Subyek Penelitian

Ruang lingkup subyek penelitian ini adalah orang tua di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.

4. Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.

5. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini di laksanakan dari terbitnya surat izin penelitian pendahuluan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung tanggal 10 Oktober 2016 dengan nomor: 6037/UN26/3/PL/2016 dilanjutkan dengan surat izin penelitian dengan nomor: 33/UN26/3/PL/2016 tanggal 30 Desember 2016.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Tinjauan Tentang Pekerja Anak

1.1 Definisi Anak

Pengertian anak menurut pasal 1 ayat (1) Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, yang dimaksud anak menurut undang undang tersebut adalah seseorang yang belum berumur 18 (delapan belas) tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak, pada bab I ketentuan umum pasal (1) poin (2) Yang dimaksud anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun dan belum kawin.

Sedangkan pengertian anak menurut pasal 1 ayat (5) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia (HAM), anak adalah setiap manusia yang berusia di bawah 18 tahun dan belum menikah, termasuk anak yang masih dalam kandungan apabila hal tersebut adalah demi kepentingannya Meskipun banyak rumusan mengenai batasan dan pengertian anak. (Lembaga Perlindungan Anak, 2011).

Berdasarkan pengertian anak menurut Undang-undang maka dapat disimpulkan anak adalah seseorang yang berusia dibawah 18 tahun dan belum menikah.

1.2 Definisi Pekerja Anak

Pengertian tentang pekerja anak atau anak bekerja tercantum dalam Undang - Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Pasal 1 Undang - Undang No.13 Tahun 2003 dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan anak adalah setiap orang yang berusia dibawah 18 (delapan belas) tahun. Badan Penelitian, Pengembangan dan Informasi Kemenakertrans (2011), mendefinisikan anak adalah setiap orang yang berumur dibawah 18 tahun, sedangkan Pekerja Anak adalah penduduk yang bekerja dari umur 10 tahun sampai dengan umur 17 tahun.

BPS (2012) mendefinisikan pekerja anak atau anak bekerja adalah anak usia kerja (10-14 tahun) yang melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dengan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara kontinu dalam seminggu yang lalu. Anak bekerja atau pekerja anak merupakan istilah yang memiliki konotasi pengeksploitasian terhadap tenaga anak, dengan gaji kecil tanpa pertimbangan bagi perkembangan kepribadian, keamanan, kesehatan dan prospek masa depan anak.

Pelibatan anak dalam melakukan pekerjaan ini dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) kelompok yaitu anak yang bekerja dan pekerja anak.

Pekerja anak merupakan anak yang melakukan segala jenis pekerjaan yang memiliki sifat atau intensitas yang dapat mengganggu pendidikan, membahayakan keselamatan, kesehatan serta tumbuh kembangnya. Disebut pekerja anak apabila memenuhi indikator antara lain:

- a. Anak bekerja setiap hari.
- b. Anak tereksplorasi.
- c. Anak bekerja pada waktu yang panjang.
- d. Waktu sekolah terganggu/ tidak sekolah.

1.3 Bentuk Pekerja Anak

Menurut konvensi ILO No. 182 bentuk pekerjaan anak terdiri dari bentuk – bentuk pekerjaan yang diperbolehkan untuk anak dan bentuk-bentuk pekerjaan yang di larang untuk anak.

A. Bentuk – bentuk pekerjaan yang diperbolehkan untuk anak

Pada prinsipnya anak tidak boleh bekerja, dikecualikan untuk kondisi dan kepentingan tertentu anak diperbolehkan bekerja, sebagaimana diatur dalam Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Bentuk pekerjaan tersebut antara lain:

1. Pekerjaan Ringan

Anak yang berusia 13 sampai dengan 15 tahun diperbolehkan melakukan pekerjaan ringan sepanjang tidak mengganggu

perkembangan dan kesehatan fisik, mental dan sosial. Pengusaha yang mempekerjakan anak pada pekerjaan ringan harus memenuhi syarat :

- a. Ijin tertulis dari orang tua / wali.
- b. Perjanjian kerja antara Pengusaha dan Orang tua / Wali
- c. Waktu kerja maksimal 3 jam
- d. Dilakukan pada siang hari dan tidak mengganggu sekolah
- e. Perlindungan K3
- f. Adanya hubungan kerja yang jelas dan
- g. Menerima upah sesuai dengan ketentuan yang berlaku Dalam hal anak bekerja pada usaha keluarganya maka persyaratan tersebut diatas yang harus dipenuhi adalah butir c, d dan e.

2. Pekerjaan dalam Rangka Bagian Kurikulum Pendidikan atau Pelatihan

Anak dapat melakukan pekerjaan yang merupakan bagian dari kurikulum pendidikan atau pelatihan yang disahkan oleh pejabat yang berwenang dengan ketentuan :

- a. Usia paling sedikit 14 tahun.
- b. Harus memenuhi syarat :
 - Diberi petunjuk yang jelas tentang cara pelaksanaan pekerjaan serta mendapat bimbingan dan pengawasan dalam melaksanakan pekerjaan.
 - Diberi perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja

3. Pekerjaan Untuk Mengembangkan Bakat dan Minat

Untuk mengembangkan bakat dan minat anak dengan baik, anak perlu diberikan kesempatan untuk menyalurkan bakat dan minatnya. Untuk menghindarkan terjadinya eksploitasi terhadap anak, pemerintah telah mengesahkan kebijakan berupa Kepmenakertrans No. Kep. 115/Men/VII/2004 tentang Perlindungan bagi Anak Yang Melakukan Pekerjaan Untuk Mengembangkan Bakat dan Minat. Dalam Kepmenakertrans tersebut dijelaskan bahwa pekerjaan untuk mengembangkan bakat dan minat, harus memenuhi kriteria :

- a. Pekerjaan tersebut bisa dikerjakan anak sejak usia dini
- b. Pekerjaan tersebut diminati anak
- c. Pekerjaan tersebut berdasarkan kemampuan anak
- d. Pekerjaan tersebut menambahkan kreativitas dan sesuai dengan dunia anak

Dalam mempekerjakan anak untuk mengembangkan bakat dan minat yang berumur kurang dari 15 tahun, Pengusaha wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a. Membuat perjanjian kerja secara tertulis dengan orang tua / wali yang mewakili anak dan memuat kondisi dan syarat kerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Mempekerjakan diluar waktu sekolah.
- c. Memenuhi ketentuan waktu kerja paling lama 3 (tiga) jam sehari dan 12 (dua belas) jam seminggu.

- d. Melibatkan orang tua / wali di lokasi tempat kerja untuk melakukan pengawasan langsung.
- e. Menyediakan tempat dan lingkungan kerja yang bebas dari peredaran dan penggunaan narkoba, perjudian, minuman keras, prostitusi dan hal-hal sejenis yang memberikan pengaruh buruk terhadap perkembangan fisik, mental, dan sosial anak.
- f. Menyediakan fasilitas tempat istirahat selama waktu tunggu dan
- g. Melaksanakan syarat-syarat keselamatan dan kesehatan kerja.

B. Bentuk – bentuk Pekerjaan yang Dilarang Untuk Anak

1. Bentuk Pekerjaan Terburuk Untuk Anak

Banyak anak yang terlibat dalam pekerjaan yang berbahaya atau kondisi dan situasi yang berbahaya misalnya dibidang konstruksi, pertambangan, penggalian, penyelaman di laut dalam. Selain pekerjaan tersebut seringkali ditemukan pekerjaan yang dilakukan pekerja anak yang selintas tidak berbahaya, namun sebenarnya tergolong berbahaya karena akibatnya akan terasa beberapa waktu yang akan datang misalnya bekerja dengan kondisi kerja yang tidak layak antara lain tempat kerja yang sempit, posisi kerja duduk dilantai dan waktu kerja yang panjang. Pekerjaan yang berbahaya tersebut digolongkan sebagai bentuk-bentuk pekerjaan terburuk yang tidak boleh dilakukan oleh anak.

Bentuk-bentuk pekerjaan terburuk anak merupakan bentuk pekerjaan yang diyakini, jika dikerjakan oleh seorang anak, akan berpengaruh sangat buruk terhadap tumbuh kembang anak baik secara fisik, mental, sosial dan intelektualnya. Untuk itu pemerintah telah melakukan perlindungan terhadap pekerja anak melalui Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Bentuk Pekerjaan terburuk untuk anak menurut pasal 74 ayat (2) UU No 13 Th 2003, meliputi:

- a. Segala pekerjaan dalam bentuk perbudakan atau sejenisnya.
 - b. Segala pekerjaan yang memanfaatkan, menyediakan, atau menawarkan anak untuk pelacuran, produksi pornografi, pertunjukan porno atau perjudian.
 - c. Segala pekerjaan yang memanfaatkan, menyediakan atau melibatkan anak untuk produksi dan perdagangan minuman keras, narkotika , psikotropika dan zat adiktif lainnya dan atau
 - d. Semua pekerjaan yang membahayakan kesehatan, keselamatan atau moral anak.
2. Bentuk/Jenis Pekerjaan Terburuk Menurut Kepmenakertrans No. Kep. 235/Men/ Keselamatan atau Moral Anak
- Bentuk/ jenis pekerjaan terburuk menurut Kepmenakertrans No.Kep. 235/Men/Keselamatan atau moral anak meliputi jenis –

jenis pekerjaan yang membahayakan kesehatan dan keselamatan kerja dan jenis – jenis pekerjaan yang membahayakan moral anak.

1.4 Faktor Penyebab Timbulnya Pekerja Anak

Kemiskinan merupakan faktor utama penyebab timbulnya pekerja anak. Namun selain kemiskinan ada faktor lain yang merupakan faktor penyebab timbulnya pekerja anak seperti faktor lingkungan dan faktor pendidikan. Menurut Warsini,dkk (2005: 16) ada tiga faktor penyebab timbulnya pekerja anak yaitu: “ faktor ekonomi, faktor budaya/tradisi/kebiasaan dan faktor pendidikan.”

1. Faktor Ekonomi

Kemiskinan merupakan salah satu penyebab utama timbulnya pekerja anak disamping faktor ekonomi lainnya. Ketidakmampuan ekonomi keluarga berpengaruh pada produktifitas kerja menjadi rendah, gizi kurang, perawatan kesehatan kurang sehingga hal ini mengakibatkan berkurangnya kapasitas kerja, cepat lelah, rentan terhadap kecelakaan dan penyakit. Penghasilan orang tua yang rendah, menyebabkan anak terpaksa mengikuti jejak orang tuanya untuk bekerja meskipun tanpa mempunyai bekal ketrampilan.

2. Faktor Budaya/Tradisi/Kebiasaan

Suatu budaya dalam keluarga bahwa anak sejak usia muda sudah melakukan pekerjaan atau sebagai pekerja. Tanpa disadari para orang tua beranggapan bekerja sebagai pekerja anak sudah

merupakan tradisi atau kebiasaan dalam masyarakat, anak diperintahkan bekerja sebagai pekerja dengan alasan untuk mendapatkan pendidikan dan persiapan terbaik untuk menghadapi kehidupan dimasyarakat nantinya apabila anak tersebut sudah dewasa. Pekerja anak sendiri merasa bangga dapat bekerja memperoleh penghasilan untuk kepentingan sendiri, maupun membantu ekonomi keluarga dan dapat membiayai adik-adiknya sekolah. Kebiasaan di masyarakat, pekerja-pekerja rumah tangga dilakukan oleh anak perempuannya termasuk menjaga toko/warung. Secara tidak disadari adanya budaya, tradisi, kebiasaan tersebut menghantarkan anak-anaknya sebagai pekerja anak yang seharusnya belum waktunya untuk bekerja.

3. Faktor Pendidikan

Berawal dari pendidikan orang tua yang rendah, adanya keterbatasan ekonomi dan tradisi, maka banyak orang tua mengambil jalan pintas agar anaknya berhenti sekolah dan lebih baik bekerja dengan alasan:

- a. Wanita tidak perlu sekolah tinggi-tinggi
- b. Biaya pendidikan mahal .
- c. Sekolah tinggi akhirnya jadi penganggur

Tingkat pendidikan yang rendah dan ketidakberdayaan ekonomi, orang tua cenderung berpikiran sempit terhadap masa depan anaknya sehingga tidak memperhitungkan manfaat sekolah yang lebih tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan anak dimasa datang.

Situasi tersebut yang mendorong anak untuk memilih menjadi pekerja anak.

1.5 Undang – Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan

Anak

Sebagaimana yang disebutkan pada pasal 1 angka (2) Ketentuan Umum Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, perlindungan anak adalah segala kegiatan yang menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh berkembang dan berpartisipasi, secara optimal sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, hak mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Tujuan perlindungan anak menurut Undang – Undang No. 23 Tahun 2002 adalah untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia dan sejahtera.

- a. Dalam pasal 4 Undang-Undang Perlindungan Anak, disebutkan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

- b. Dalam pasal 8 Undang-Undang Perlindungan Anak, disebutkan bahwa setiap anak berhak memperoleh jaminan kesehatan dan jaminan sosial sesuai kebutuhan fisik, mental, spiritual, dan sosial.
- c. Dalam pasal 9 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.
- d. Dalam pasal 11 Undang-Undang Perlindungan Anak, disebutkan bahwa setiap anak berhak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak yang sebaya, bermain, berekreasi, dan berkreasi sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya demi pengembangan diri.
- e. Dalam pasal 13 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap anak dalam pengasuhan dalam pengasuhan orang tua, wali, atau pihak lain mana pun yang bertanggung jawab atas pengasuhan, berhak mendapat perlindungan dari perlakuan:
 - 1. diskriminasi;
 - 2. eksploitasi, baik ekonomi maupun seksual;
 - 3. penelantaran;
 - 4. kekejaman, kekerasan, dan penganiayaan;
 - 5. ketidakadilan; dan
 - 6. perlakuan salah lainnya.

2. Tinjauan Tentang Persepsi

2.1 Definisi Persepsi

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat di sekitarnya. Dalam interaksi dan komunikasi, ada hal yang dinamakan dengan persepsi. Persepsi pada dasarnya merupakan suatu proses yang terjadi dalam pengamatan seseorang terhadap orang lain, persepsi juga diartikan sebagai proses pemahaman terhadap suatu informasi yang di sampaikan oleh orang lain yang sedang saling berkomunikasi, berhubungan atau bekerjasama. Jadi setiap orang tidak terlepas dari proses persepsi.

Menurut Matsumoto (2008: 59) :

persepsi adalah tentang memahami bagaimana kita menerima stimulus dari lingkungan dan bagaimana kita memproses stimulus tersebut. Persepsi biasanya mengacu pada stimulasi atau perangsangan nyata pada organ-organ indera tertentu seperti mata (sistem visual), telinga (sistem pendengaran atau auditori), hidung (sistem penciuman atau olfaktori), lidah (pengecapan atau rasa), dan kulit (sentuhan). Persepsi biasanya dimengerti sebagai bagaimana informasi yang berasal dari organ yang terstimulasi diproses, termasuk bagaimana informasi tersebut diseleksi, ditata, dan ditafsirkan. Jadi persepsi mengacu pada proses di mana informasi inderawi diterjemahkan menjadi sesuatu yang bermakna.

Menurut Walgito (2010 : 99) “persepsi merupakan suatu proses yang di dahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya

merupakan proses persepsi. Proses penginderaan merupakan proses pendahuluan dari proses persepsi.”

Menurut Kotler dalam Danarjati,dkk (2013: 22) “persepsi sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan – masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti.”

Menurut Robbins dalam Danarjati,dkk (2013: 22) “persepsi dalam kaitannya dengan lingkungan, yaitu sebagai proses di mana individu – individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi adalah seluruh proses akal manusia mengenai suatu cara pandang dan pemahaman ataupun pemberian makna seseorang mengenai suatu objek yang ada di sekitar lingkungannya melalui pengamatan, pengetahuan dan pengalamannya.

2.2 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Thoha dalam Danarjati,dkk (2013: 24) persepsi pada umumnya terjadi karena dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu, misalnya sikap, kebiasaan, dan kemauan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor – faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi stimulus itu sendiri, baik sosial maupun fisik.

Menurut Robbins dalam Danarjati,dkk (2013: 24) faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi adalah pelaku persepsi (perceiver), objek atau yang dipersepsikan, dan konteks dari situasi dimana persepsi itu dilakukan. Kemudian menurut Gilmer dalam Danarjati,dkk (2013: 24) menyatakan bahwa persepsi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor belajar, motivasi, dan memerhati perseptor atau pemersepsi ketika proses persepsi terjadi. Dan karena ada beberapa faktor yang bersifat subyektif yang mempengaruhi, maka kesan yang diperoleh masing – masing individu akan berbeda satu sama lain.

Menurut Oskamp dalam Danarjati,dkk (2013: 24):

persepsi individu dipengaruhi oleh faktor fungsional dan struktural. Faktor fungsional adalah faktor – faktor yang bersifat personal. Misalnya kebutuhan individu, usia, pengalaman masa lalu, kepribadian, jenis kelamin, dan hal – hal yang bersifat subjektif. Faktor struktural adalah faktor di luar individu, misalnya lingkungan, budaya, dan norma sosial sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam mempersepsikan sesuatu.

Berdasarkan faktor-faktor diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal, yaitu faktor pemersepsi (perceiver), obyek yang dipersepsi dan konteks situasi persepsi dilakukan.

2.3 Aspek – aspek Persepsi

Pada hakekatnya sikap adalah merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen, di mana komponen – komponen tersebut menurut Allport dalam Danarjati,dkk (2013: 25) ada tiga yaitu:

1. Komponen kognitif yang tersusun atas dasar

pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang obyek sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek sikap tersebut.

2. Komponen afektif yang berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai – nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya.
3. Komponen Konatif merupakan kesiapan seseorang untuk bertingkah laku yang berhubungan dengan obyek sikapnya.

Menurut Baron dan Byrne, juga Myers dalam Danarjati,dkk (2013: 25) menyatakan bahwa sikap itu mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap, yaitu:

1. Komponen kognitif (komponen perseptual) merupakan komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal – hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.
2. Komponen Afektif (komponen emosional) merupakan komponen yang berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif.
3. Komponen Konatif (komponen prilaku, atau action component) merupakan komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Menurut Rokeach dalam Danarjati,dkk (2013: 26) “di dalam persepsi terkandung komponen kognitif dan juga komponen konatif, yaitu sikap merupakan predisposing untuk merespons, untuk berperilaku. Ini berarti bahwa sikap berkaitan dengan prilaku, sikap merupakan predisposisi untuk berbuat atau berperilaku.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa komponen yang terdapat didalam persepsi adalah komponen kognitif, komponen afektif, dan juga komponen konatif, yaitu merupakan kesediaan untuk bertindak atau berperilaku.

2.4 Syarat – syarat Mengadakan Persepsi

Menurut Walgito (2010: 101) syarat – syarat yang harus di penuhi seseorang untuk mengeluarkan persepsinya, yakni:

- a. Adanya objek yang dipersepsi
Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi dapat pula datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima (sensoris) yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.
- b. Alat indera atau reseptor
Yaitu alat untuk menerima stimulus di samping itu harus pula ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor kesusunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Selain itu alat indra sebagai alat untuk mengadakan respon di perlukan juga syaraf motoris.
- c. Perhatian
Untuk menyadari atau mengadakan pandangan atau persepsi diperlukan pula adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang di tunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengadakan persepsi adalah perlu adanya faktor-faktor yang merupakan syarat agar terjadi persepsi, yaitu objek atau stimulus yang di persepsi yang merupakan syarat fisik, alat indra dan syaraf-syaraf serta pusat

susunan syaraf yang merupakan syarat fisiologis, dan perhatian yang merupakan syarat psikologis.

3. Tinjauan Tentang Orang Tua

3.1 Definisi Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam ketentuan umum Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, dijabarkan bahwa “ayah dan/atau ibu kandung, atau ayah dan/atau ibu tiri, atau ayah dan/atau ibu angkat, dan wali adalah orang atau badan yang dalam kenyataannya menjalankan kekuasaan asuh.”

Menurut Miami dalam Zaldy Munir (2010:2) “orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya”.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dalam Evtasari (2012: 17) “Orang tua adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya), sebagai orang yang dihormati dan disegani.” Menurut Nasution dalam Astrida (2012: 1) menyatakan bahwa “Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam

suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu”.

Menurut Hadikusumo dalam Evitasari (2012: 17), menyatakan bahwa “Orang tua adalah pendidik menurut kodrat yakni pendidik pertama dan utama karena secara kodrati anak manusia dilahirkan oleh orang tuanya (ibunya) dalam keadaan tidak berdaya. Hanya dengan pertolongan dan layanan orang tua (terutama ibu) bayi (anak manusia) itu dapat hidup dan berkembang makin dewasa.”

Menurut Kartono dalam Astrida (2012: 1) “Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan Ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.“

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas mengenai pengertian orang tua dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan yang memiliki tanggung jawab dan kodrat sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya dan sebagai orang tua yang di hormati dan disegani.

3.2 Tugas dan Peran Orang Tua

Setiap orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, menurut Astrida (2012: 2) adapun tugas dan peran orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut: (1). Melahirkan, (2).Mengasuh,

(3).Membesarkan, 4). Mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norm-norma dan nilai-nilai yang berlaku Disamping itu juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang.

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi bagi pengembangan kepribadian anak dalam hal ini orang tua harus berusaha untuk menciptakan lingkungan keluarga yang sesuai dengan keadaan anak. Dalam lingkungan keluarga harus diciptakan suasana yang serasi, seimbang, dan selaras, orang tua harus bersikap demokrasi baik dalam memberikan larangan, dan berupaya merangsang anak menjadi percaya diri. Salah satu tugas dan peran orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya. Sebab orang tua memberi hidup anak, maka mereka mempunyai kewajiban yang teramat penting untuk mendidik anak mereka. Jadi, tugas sebagai orang tua tidak hanya sekadar menjadi perantara makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga memelihara dan mendidiknya, agar dapat melaksanakan pendidikan terhadap anak-anaknya, Maka diperlukan adanya beberapa pengetahuan tentang pendidikan.

4. Tinjauan Tentang Pendidikan Formal

4.1 Definisi Pendidikan Formal

Menurut Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 “pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Menurut Faisal dalam Suprijanto (2008: 6) “pendidikan formal adalah pendidikan sistem persekolahan.”

Menurut Ihsan (2011: 30) “pendidikan sekolah atau pendidikan formal adalah pendidikan di sekolah yang teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan yang dibagi dalam waktu – waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak – kanak sampai perguruan tinggi.”

Kemudian menurut Ihsan (2005: 21) “pendidikan formal atau pendidikan sekolah adalah jenis pendidikan yang berjenjang, berstruktur, berkesinambungan, sampai dengan perguruan tinggi.

Menurut Coombs dalam Sudjana (2004: 22) “pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya; termasuk ke dalamnya kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan profesional, yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, berjenjang dan bertingkat dimulai dari pendidikan dasar samapai dengan pendidikan tinggi.

4.2 Jenjang Pendidikan Formal

Menurut Ihsan (2011: 129) “yang termasuk jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi”. Kemudian menurut Ihsan (2005: 22) “jenjang pendidikan

adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.”

a. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar pada prinsipnya merupakan pendidikan yang memberikan bekal dasar bagi perkembangan kehidupan, baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat. Karena itu, bagi setiap warga negara harus disediakan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dasar. Pendidikan dasar terdiri dari TK dan SD. Taman kanak – kanak merupakan lembaga pendidikan pra sekolah yang mempunyai masa program belajar paling lama tiga tahun. Sekolah dasar sebagai satu kesatuan dilaksanakan dalam masa program belajar selama 6 tahun. Jenjang ini merupakan unit terminal yang mempunyai kesinambungan dengan terminal lainnya.

b. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal – balik dengan

lingkungan sosial budaya, dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Pendidikan menengah terdiri dari sekolah menengah umum dan sekolah menengah kejuruan. Sekolah menengah umum diselenggarakan dengan masa program belajar 3 tahun. Sekolah menengah umum terdiri dari sekolah menengah tingkat pertama (SMP) dan sekolah menengah tingkat atas (SMA).

c. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademik dan atau profesional sehingga dapat menerapkan, menegembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia (Kemendikbud No. 0186/P/1984).

4.3 Tujuan Pendidikan Formal

Menurut Sudjana (2004: 29) pendidikan formal bertujuan untuk:

- a. Jangka panjang dan umum bertujuan membekali peserta didik dengan kemampuan umum untuk kehidupan masa depan.
- b. Hasil belajar akhir ditandai dengan pengesahan kemampuan melalui ijazah, ijazah diperlukan untuk memperoleh pekerjaan, kedudukan, dan atau untuk melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi. Ganjaran atas keberhasilan terutama diperoleh pada akhir program.

4.4 Fungsi Pendidikan Formal

Menurut Ihsan (2011: 30) pendidikan formal harus berfungsi:

- a. Pendidikan formal harus dapat menumbuh – kembangkan anak sebagai makhluk individu melalui pembekalan dalam semua bidang studi.
- b. Di dalam pendidikan formal, melalui teknik pengkajian bidang studi perlu dikembangkan, sikap sosial, gotong royong, toleransi, demokrasi, dan sejenisnya. Sekolah turut membantu menumbuh – kembangkan anak sebagai makhluk sosial.
- c. Di dalam pendidikan formal, anak perlu mendapat pendidikan pemahaman, penghayatan dan pengamalan pancasila, pendidikan agama dan pembinaan watak.
- d. Di dalam pendidikan formal, khususnya dalam mengkaji bidang studi pendidikan agama, sekolah melalui bidang studi yang relevan khususnya materi pendidikan agama harus dapat menumbuh – kembangkan anak sebagai makhluk religius seperti yang diamanatkan di dalam Pedoman Penghayatan dan Pengalaman Pancasila.

5. Tinjauan Tentang Lingkungan Tempat Tinggal

5.1 Definisi Lingkungan

Menurut UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan hidup, pengertian lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Kemudian menurut UU No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan hidup, pengertian lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup. Lingkungan hidup terdiri atas unsur fisik (abiotik), unsur hayati (biotik), dan unsur budaya manusia.

1. Unsur fisik (abiotik) meliputi tanah, air, udara, kelembaban, sinar matahari, dan senyawa kimia. Unsur ini berfungsi sebagai media berlangsungnya kehidupan.
2. Unsur hayati (biotik) meliputi manusia, hewan, tumbuhan, dan jasad renik. Unsur hayati ini saling berhubungan dan membentuk jalinan, mulai dari yang sederhana hingga yang sangat rumit.
3. Unsur budaya manusia meliputi sistem nilai, gagasan, dan keyakinan yang dimiliki manusia untuk menentukan perilakunya sebagai makhluk sosial (masyarakat). Unsur budaya dalam lingkungan hidup merupakan faktor penentu keseimbangan tatanan lingkungan yang membuat manusia sebagai pemegang kendali.

Menurut Prasetya,dkk (2011: 251) “lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar tempat hidup atau tempat tinggal kita.Kemudian menurut Setiadi,dkk (2006: 179) “lingkungan adalah suatu media dimana makhluk hidup tinggal, mencari penghidupannya, dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinnya, terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan rill.” Sedangkan menurut Djamarah (2008: 27):

lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Di dalam lingkunganlah seorang anak didik saling berinteraksi antara lingkungan biotik dan abiotik. Selama hidup, anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari 2 aspek yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap belajar anak didik diinstansi, yaitu:

1. Lingkungan alami atau lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha didalamnya.

2. Lingkungan sosial budaya merupakan suatu hidup dalam kebersamaan dan saling membutuhkan antara satu dengan lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di tempat hidup atau tempat tinggal kita yang berpengaruh pada kehidupan.

5.2 Fungsi Lingkungan Bagi Manusia

Bagi manusia lingkungan hidup berfungsi sebagai:

- a. Sebagai tempat tinggal.
- b. Media penghasil bahan kebutuhan pokok (papan, sandang, dan pangan).
- c. Tempat bersosialisasi dan berinteraksi.
- d. Lingkungan mempengaruhi sifat, karakter, dan perilaku manusia.
- e. Melestarikan flora dan fauna serta sumber alam lain yang dapat dilindungi untuk dilestarikan.

5.3 Lingkungan Sebagai Tempat Tinggal

Menurut Dalyono (2007: 129): “lingkungan sebagai tempat tinggal adalah segala sesuatu yang mencakup material dan stimulus di dalam dan diluar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis maupun sosial – kultural. Secara fisiologis, lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmaniah didalam tubuh seperti gizi, vitamin, air, zat asam, suhu, sistem saraf, peredaran darah, pernapasan, pencernaan makanan, kelenjar – kelenjar indoktrin, sel – sel perumbuhan, dan kesehatan jasmani.”

Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap stimulasi yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsensi, kelahiran sampai matinya. Stimulasi itu misalnya berupa sifat – sifat “genes”, interaksi “genes”, selera, keinginan, perasaan, tujuan – tujuan, minat, kebutuhan, kemauan, emosi, dan kapasitas intelektual. Secara sosio – kultural, lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi, dan kondisi dalam hubungannya dengan perlakuan apapun karya orang lain. Pola hidup keluarga, pergaulan kelompok, pola hidup masyarakat, latihan, belajar, pendidikan, pengajaran, bimbingan, dan penyuluhan.

Lingkungan nyaman dan aman merupakan tempat tinggal yang diperlukan oleh makhluk hidup. Tingkatan kelompok makhluk hidup yang hidup pada suatu wilayah dimulai dari individu, populasi, komunitas, dan ekosistem. Tingkatan kelompok makhluk hidup dapat dilihat di bawah ini:

- a. Individu, yaitu organisme tunggal.
- b. Populasi, yaitu kelompok individu sejenis yang hidup dan berkembang biak di suatu daerah pada waktu tertentu.
- c. Komunitas, yaitu kumpulan dari berbagai jenis populasi yang menempati daerah atau kawasan tertentu yang saling mempengaruhi dan saling berinteraksi.

- d. Ekosistem, merupakan tatanan kesatuan secara menyeluruh antara seluruh unsur lingkungan yang mencakup unsur hayati dan unsur nonhayati.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Tingkat Nasional

Penelitian ini relevan dengan skripsi oleh Ferry Falsafa Arbitrase (2014) Universitas Diponegoro dengan judul “Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Pekerja Anak Di Kabupaten Sleman”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik angket, wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Penelitian kuantitatif ini difokuskan pada curahan waktu kerja pekerja anak. Populasi penelitian ini sebesar 8.817 jiwa yang diambil dari jumlah anak bekerja yang berada di Kabupaten Sleman (Badan Penelitian, Pengembangan dan Informasi, Kemenakertrans 2011). Dengan menggunakan batas kesalahan yang dapat ditoleransi sebesar 10%, maka jumlah minimal sampel yang diambil oleh peneliti adalah sebesar 100 orang.

Penelitian ini menjadi referensi penulis dan dirasa sangat menunjang kelengkapan data bagi proposal yang dibuat oleh penulis. Hal ini dikarenakan penelitian ini juga mengkaji tentang tingkat pekerja anak yang memiliki indikator waktu kerja pekerja anak.

Penelitian ini juga relevan dengan skripsi oleh Zahratul Husnaini (2011) dengan judul “Pekerja Anak Di Bawah Umur: Studi Kasus Enkulturasi Keluarga Pekerja Anak

di Kota Padang”

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pengaruh yang datangnya dari lingkungan lebih mendominasi dalam memotivasi pekerja anak ketimbang dari keluarganya sendiri. Hal itu tentunya tidak terlepas dari sosialisasi dimana anak-anak itu tumbuh dan di besarkan. Anak yang hidup di lingkungan teman-teman yang bekerja maka akan cenderung menyukai dan menyenangkan bekerja daripada sekolah, meskipun orang tua mereka masih mampu untuk membiayai sekolah mereka. Karena lingkungan teman sebaya berpengaruh kuat dalam menanamkan nilai-nilai tertentu pada yang mereka anggap sesuai dengan dunia mereka. Karena pada kondisi ini mereka mempunyai banyak kesamaan seperti, usia, selera dan penalaran terhadap sesuatu.

2. Tingkat Internasional

Penelitian dilakukan oleh Sahu Kumari Kabita (2013), Universitas Orissa Utara, Baripada, Odisha, India dengan judul “An Empirical Study Of Determinants Of Child Labour”.

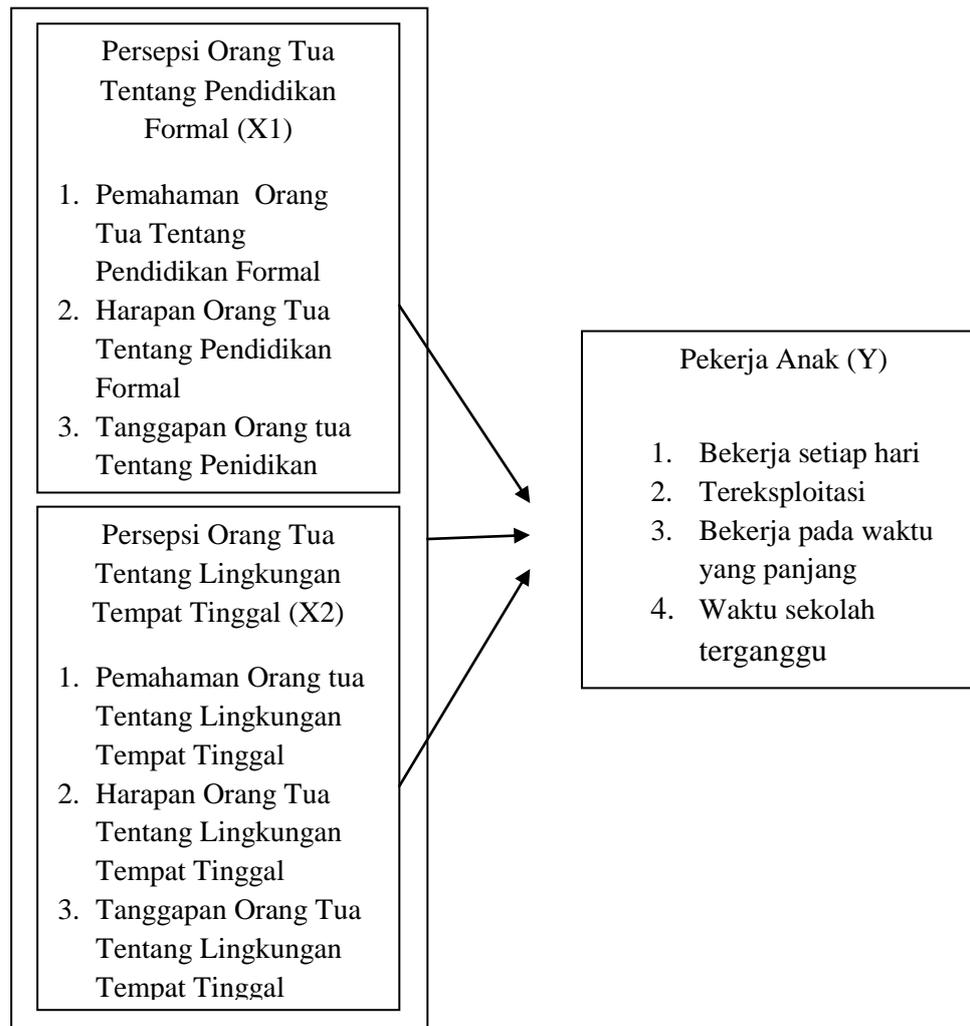
Penelitian ini dirasa sangat relevan dengan penelitian yang dibuat oleh penulis, karena penelitian ini meneliti tentang pekerja anak dan berfokus pada jam kerja pekerja anak. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear. Dalam model regresi, jam kerja pekerja anak adalah variabel

dependen dan variabel independen adalah pendapatan keluarga, ukuran keluarga, pendidikan pekerja anak, pendidikan ayah dan pendidikan ibu.

Hasil penelitian ini adalah jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan anak yang paling memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jam kerja pekerja anak.

C. Kerangka Pikir

Pada kenyataannya, pekerja pada anak - anak sudah sering terlihat di dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Data Organisasi Perburuhan Internasional (International Labour Organization/ ILO) menunjukkan bahwa jumlah pekerja anak di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi, faktor kebiasaan dan faktor pendidikan. Orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi segala kebutuhan bagi anak-anaknya baik sandang, pangan, papan dan pendidikan. karena orang tua memiliki harapan yang sangat besar bagi anak-anaknya. Akan tetapi apabila orang tua kurang memahami arti penting pendidikan bagi anak maka akan terjadi banyaknya anak-anak yang masih usia sekolah akan tetapi mereka sudah bekerja. Sehingga seolah-olah orang tua tidak memiliki harapan besar terhadap anak-anaknya sebagai generasi muda. Kerangka pikir bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hubungan dari variabel-variabel penelitian, dalam hal ini yaitu antara pengaruh persepsi orang tua tentang pendidikan formal terhadap tingkat pekerja anak dan lingkungan tempat tinggal terhadap tingkat pekerja anak. Berdasarkan uraian tersebut, secara sistematis kerangka fikir dalam penelitian ini disajikan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:110) hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Dalam hal ini hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

1. $H_0 = \rho \neq 0$ tidak ada pengaruh persepsi orang tua tentang pendidikan formal terhadap pekerja anak.

$H_a = \rho = 0$ ada pengaruh persepsi orang tua tentang pendidikan formal

dan lingkungan tempat tinggal terhadap pekerja anak.

2. $H_0 = \rho \neq 0$ tidak ada pengaruh persepsi orang tua tentang lingkungan tempat tinggal terhadap pekerja anak

$H_a = \rho = 0$ ada pengaruh persepsi orang tua tentang lingkungan tempat tinggal terhadap pekerja anak.

3. $H_0 = \rho \neq 0$ tidak ada pengaruh persepsi orang tua tentang pendidikan formal dan lingkungan tempat tinggal terhadap pekerja anak.

$H_a = \rho = 0$ ada pengaruh persepsi orang tua tentang pendidikan formal dan lingkungan tempat tinggal terhadap pekerja anak.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian korelasional, menurut Margono (2010:9) yang menyatakan bahwa: “penelitian korelasional bertujuan melihat hubungan antara dua gejala atau lebih”. Dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah hubungan antara tiga variabel penelitian yaitu hubungan antara pengaruh persepsi orangtua tentang pendidikan formal terhadap tingkat pekerja anak dan pengaruh persepsi orangtua tentang lingkungan tempat tinggal terhadap tingkat pekerja anak. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang dimungkinkan melakukan pencatatan eksak dan menganalisis datanya menggunakan perhitungan statistik.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sangadji dan Sopiah (2010: 185) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Menurut Sugiyono (2012: 61) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” Menurut Sujarweni dan Endrayanto (2012: 13) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan orang tua yang menjadi sasaran tentang pekerja anak di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung yang berjumlah 2770 kepala keluarga, adapun rincian kepala keluarganya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Kepala Keluarga yang menjadi sasaran tentang pekerja anak di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2016.

No.	Kelurahan	Rukun Keluarga (RT)	Jumlah Kepala Keluarga (KK)
1.	Lingkungan I	12 RT	844 KK
2.	Lingkungan II	15 RT	1023 KK
3.	Lingkungan III	14 RT	903 KK
Jumlah		41 RT	2770 KK

Sumber : Data Primer dari Kelurahan Pidada

2. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2012: 62) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Menurut Sangadji dan Sopiah (2010: 186) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.” Menurut Sujarweni dan Endrayanto (2012: 13) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.”

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat penulis simpulkan bahwa sampel adalah sebagian bagian dari populasi yang diambil.

Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik acak sederhana yang di kutip oleh Prasetyo dan Jannah (2012: 137) dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = besaran sampel

N = besaran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel)

Dengan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang diperoleh adalah:

$$n = \frac{2770}{1+2770(0,1)^2}$$

$$= \frac{2770}{28,7}$$

$$= 96,5 \quad \Rightarrow \quad 97 \text{ (dibulatkan)}$$

Dari rumus yang digunakan diperoleh 96,5 responden, jika dibulatkan maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 97 responden dengan taraf kesalahan 10% yang merupakan Kepala Keluarga Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Bandar Lampung. Dari rumus tersebut maka diperoleh jumlah sampel yang menjadi objek penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2 Rincian Jumlah Sampel

No.	Kelurahan	Rukun Keluarga (RT)	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	Sampel
1.	Lingkungan I	12 RT	844 KK	25
2.	Lingkungan II	15 RT	1023 KK	42
3.	Lingkungan III	14 RT	903 KK	30
Total		41 RT	2770 KK	97

Sumber : Analisis Data Primer

Berdasarkan keterangan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 97 Kepala Keluarga.

C. Variabel Penelitian

Menurut Margono (2010: 82) “Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian.” Menurut Triyono (2013: 70) “Atribut dari objek penelitian yang mempunyai nilai berbeda – beda itu disebut dengan istilah variabel.”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa variabel adalah suatu objek penelitian yang memiliki gejala yang bervariasi. Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel , yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pekerja anak (Y).
2. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi orang tua tentang pendidikan formal (X_1) dan persepsi orang tua tentang lingkungan tempat tinggal (X_2).

D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Untuk mengetahui objek permasalahan dalam penelitian ini secara jelas maka diperlukan pendefinisian variabel secara konseptual atau berdasarkan konsep – konsep penunjang yang ada sebagai berikut :

1. Pekerja Anak

Secara konseptual, pekerja anak adalah anak yang melakukan segala jenis pekerjaan yang memiliki sifat atau intensitas yang dapat mengganggu pendidikan, membahayakan keselamatan, kesehatan serta tumbuh kembangnya.

2. Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Formal

Secara konseptual, persepsi orang tua tentang pendidikan formal adalah cara pandang atau pemahaman orang tua tentang pendidikan formal.

3. Persepsi Orang Tua Tentang Lingkungan Tempat Tinggal

Secara konseptual, persepsi orang tua tentang lingkungan tempat tinggal adalah cara pandang atau pemahaman orang tua tentang lingkungan tempat tinggal.

2. Definisi Operasional Variabel

1. Pekerja Anak

Pelibatan anak dalam melakukan pekerjaan dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) kelompok yaitu anak yang bekerja dan pekerja anak. Pekerja anak merupakan anak yang melakukan segala jenis pekerjaan yang memiliki sifat atau intensitas yang dapat mengganggu pendidikan, membahayakan keselamatan, kesehatan serta tumbuh kembangnya. Disebut pekerja anak apabila:

- a. Anak bekerja setiap hari.
- b. Anak tereksplorasi.
- c. Anak bekerja pada waktu yang panjang.
- d. Waktu sekolah terganggu/ tidak sekolah.

2. Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Formal

Persepsi orang tua tentang pendidikan formal adalah cara pandang atau pemahaman orang tua tentang pendidikan formal. Persepsi Orang

tua tersebut meliputi pemahaman orang tua mengenai pendidikan formal, tanggapan orang tua mengenai pendidikan formal dan gambaran orang tua tentang pendidikan formal.

3. Persepsi Orang Tua Tentang Lingkungan Tempat Tinggal

Persepsi orang tua tentang lingkungan tempat tinggal adalah cara pandang atau pemahaman orang tua tentang lingkungan tempat tinggal. Persepsi Orang tua tersebut meliputi pemahaman orang tua mengenai lingkungan tempat tinggal, tanggapan orang tua mengenai lingkungan tempat tinggal dan gambaran orang tua tentang lingkungan tempat tinggal.

E. Rencana Pengukuran

Pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah persepsi orang tua tentang pendidikan formal dan lingkungan tempat tinggal terhadap pekerja anak dengan indikator sikap dan perilaku orang tua atau orang terdekat pada anak dalam memahami nilai sosial.

1. Variabel bebas, persepsi orang tua anak tentang pendidikan formal dan persepsi orang tua anak tentang lingkungan tempat tinggal.
 - a. Setuju (S)
 - b. Kurang Setuju (KS)
 - c. Tidak Setuju (TS)

2. Variabel terikat, pekerja anak
 - a. Setuju (S)

- b. Kurang Setuju (KS)
- c. Tidak Setuju (TS)

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi penelitian ini, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid yang nantinya dapat menunjang keberhasilan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Teknik Pokok

a. Angket

Angket ini disebarakan kepada responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu orang tua di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2016 yang menjadi sasaran tentang pekerja anak.

Tujuan pokok penggunaan angket ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua tentang pendidikan formal dan lingkungan tempat tinggal terhadap pekerja anak di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung. Agar dapat memperoleh data yang tepat dan sesuai maka penelitian ini menggunakan angket tertutup, angket yang penulis gunakan dalam penelitian ini memiliki 3 alternatif jawaban yaitu :

- a. Memilih alternatif sesuai harapan diberi skor 3
- b. Memilih alternatif kurang sesuai harapan diberi skor 2
- c. Memilih alternatif tidak sesuai harapan diberi skor 1

2. Teknik Penunjang

a. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung pandangan orang tua di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2016.

b. Wawancara

Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini sebagai pelengkap dan mengumpulkan data yang diperoleh dari orang tua dan pihak – pihak yang terkait dalam penelitian ini yang berada di lingkungan Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2016. Data yang diperoleh sebagai data pelengkap atau data penunjang yang tidak dianalisis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara melihathasil – hasil laporan kegiatan, catatan kegiatan, arsip – arsip dan peraturan yang berhubungan dengan pendidikan formal dan lingkungan tempat tinggal serta pekerja anak.

d. Teknik Kepustakaan

Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh informasi yang bersifat teoritis yang berasal dari buku – buku penelitian yang berhubungan persepsi orang tua tentang pendidikan formal dan lingkungan tempat tinggal terhadap pekerja anak di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.

G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas menurut Sangadji dan Sopiah (2010: 147) “ validitas adalah kebenaran suatu pemikiran bahwa pemikiran benar – benar dilakukan”. Sedangkan menurut Sujarweni dan Endrayatno (2012: 177) “uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir – butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel.”

Dalam penelitian ini untuk menentukan validasi item dilakukan kontrol langsung terhadap teori – teori yang melahirkan indikator – indikator yang dipakai. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *logical validity* yang dibagi menjadi dua yaitu *construct validity* dan *contents validity*.

Untuk mengatur validitas persepsi orang tua tentang pendidikan formal menggunakan *construct validity* yaitu melalui kontrol langsung terhadap teori–teori yang melahirkan indikator – indikator variabel yang disesuaikan dengan maksud dan isi butir soal yang dilakukan melalui koreksi angket dan mengkonsultasikan kepada Dosen Pembimbing yang ada di lingkungan Program Studi PPKn FKIP UNILA, berdasarkan konsultasi tersebut diadakan perbaikan atau revisi sesuai dengan keperluan.

Sedangkan untuk mengukur validitas pekerja anak dengan menggunakan uji validitas *contents validity* yaitu pengujian yang dilakukan dengan

membandingkan antara instrument dengan materi yang terdapat dalam pemberitaan di media melalui media elektronik maupun media cetak.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sangadji dan Sopiah (2010: 145) “uji reliabilitas merupakan ketepatan atau tingkat presisi suatu ukuran atau alat ukur”. Menurut Sujarweni dan Endrayanto (2012: 186) “realibitas merupakan suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan kontruk – kontruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisisioner”. Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik dengan teknik belah dua.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Melakukan uji coba angket kepada 10 orang diluar responden
2. Hasil uji coba dikelompokkan dalam item ganjil dan item genap
3. Hasil item ganjil dan genap dikorelasikan dengan *product moment*,

yaitu :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \right\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
 $\sum x$ = Jumlah skor dalam sebaran x
 $\sum y$ = Jumlah skor dalam sebaran y
 $\sum xy$ = Jumlah hasil skor x dengan skor y yang berpasangan
 $\sum x^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran x
 $\sum y^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran y
 n = banyaknya jumlah sampel

(Margono, 2010: 207)

4. Kemudian untuk mengetahui reliabilitas seluruh kuisioner digunakan rumus *Sperman Brown* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + r_{gg}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien reliabilitas seluruh item

r_{gg} = koefisien korelasi item ganjil dan genap

(Hadi Sutrisno 2000 : 37)

5. Hasil analisa kemudian dibandingkan dengan kriteria reliabilitas menurut Arikunto (2008: 75), sebagai berikut:
- Antara 0,800 sampai dengan 1,00 : sangat tinggi
 - Antara 0,600 sampai dengan 0,800 : tinggi
 - Antara 0,400 sampai dengan 0,600 : cukup

- d. Antara 0,200 sampaidengan 0,400 : rendah
- e. Antara 0,00 sampaidengan 0,200 : sangatrendah

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan setelah data terkumpul yaitu dengan mengidentifikasi data, menyeleksi dan selanjutnya dilakukan klasifikasi data kemudian menyusun data. Adapun tekniknya sebagai berikut:

1. Menentukan klasifikasi skor menggunakan rumus interval, yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR =Nilai Rendah

K =Kategori

2. Kemudian untuk mengetahui tingka persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Besarnya Persentase

F = Jumlah Alternatif jawaban

N = Jumlah antar item dan responden

3. Pengujian hipotesis secara sendiri-sendiri

Koefisien-koefisien regresi a dan b untuk regresi linier, dapat dihitung dengan rumus:

$$\bar{Y} = A + Bx$$

Keterangan:

\bar{Y} = subjek dalam variabel yang diprediksi

A = nilai intercept (konstanta) harga Y jika X = 0

B = koefisien arah regresi penentu ramalah (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y

X = subjek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu. Untuk menentukan koefisien regresi X atas Y.

Setelah menguji hipotesis regresi linier sederhana dilanjutkan dengan uji signifikan dengan rumus SPSS 17.

Kriteria pengujian hipotesis yaitu:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

T_{tabel} diperoleh dari daftar distribusi t dengan peluang (1 - α) dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2$ (Sudjana, 2005: 127).

4. Selanjutnya data akan diuji dengan menggunakan rumus regresi berganda, hal ini dilakukan untuk mengetahui tentang pengaruh variable-variable bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variable terikat (variable tak bebas) dengan prosedur analisis sebagai berikut:

$$\bar{Y} = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4$$

Keterangan:

\bar{Y} = Y prediksi (y duga)

A = harga Y bila X = 0 (harga konstan)

B = 1,2,3,4 ialah koefesien – koefesien regresi dan

X = adalah harga – harga variabel bebas 1,2,3,4 yang disubsitusikan kedalam persamaan regresi di atas dalam rangka memprediksi nilai variabel Y (Sudjana,2005: 347)

Selanjutnya untuk membedakan dengan korelasi antara dua variabel X dan Y, yang dinyatakan dengan r, maka untuk mengukur derajat hubungan antara tiga variabel atau lebih digunakan simbol R ditentukan oleh rumus:

$$R^2 = \frac{JKreg}{\Sigma y^2}$$

Keterangan:

R^2 = nilai koefisien determinasi

J_{kreg} = jumlah kuadrat regresi

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat dari pengamatan variabel Y

I. Langkah – Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian pada hakekatnya merupakan suatu persiapan yang bersifat sistematis dengan tujuan agar penelitian yang dilaksanakan dapat terarah dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun langkah-langkah penelitian yang peneliti lakukan secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Persiapan Pengajuan Judul

Sebagai langkah awal penelitian, peneliti mengajukan judul kepada Pembimbing Akademik. Dalam konsultasi dengan Pembimbing Akademik peneliti mendapat masukan berupa saran-saran. Langkah selanjutnya setelah judul disetujui dan diajukan kepada Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan sekaligus ditetapkan Pembimbing Utama yaitu Dr. Irawan Suntoro, M.S. dan Pembimbing Pembantu yaitu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd. Judul penelitian ini disetujui dan disahkan pada tanggal 22 September 2016.

2. Penelitian Pendahuluan

Setelah judul disahkan dan mendapat pembimbing, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Dengan

mendapat surat izin penelitian pendahuluan dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan nomor 6037/UN26/3/PL/2016/ tertanggal 10 Oktober 2016, maka peneliti melakukan penelitian pendahuluan di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung. Dalam penelitian pendahuluan ini peneliti mencari data-data yang berkaitan dengan masalah yang peneliti teliti.

3. Pengajuan Rencana Penelitian

Pengajuan rencana penelitian dilakukan setelah melaksanakan penelitian pendahuluan kemudian peneliti membuat proposal penelitian untuk diseminarkan. Proposal penelitian ini disetujui oleh pembimbing II pada tanggal 3 November 2016 kemudian disetujui oleh pembimbing I pada tanggal 9 November 2016 serta disahkan oleh Ketua Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung. Langkah selanjutnya adalah mendaftarkan kepengurusan surat, kemudian disepakati seminar proposal yang dilaksanakan untuk mendapatkan masukan-masukan berupa saran dari dosen pembimbing dan pembahas untuk kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini.

Setelah seminar proposal, kemudian peneliti melakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan saran-saran dan masukan dari dosen pembahas dari hasil seminar proposal tersebut.

4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mempersiapkan kisi-kisi angket yang akan disebarakan kepada Orang tua yang berada di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung yang berjumlah 97 orang dengan jumlah item pertanyaan 26 soal yang terdiri dari tiga alternatif jawaban.

Adapun langkah – langkah dalam pembuatan angket ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat kisi – kisi soal tentang Pengaruh Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Formal dan Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Pekerja Anak di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lmapung.
- b. Mengkonsultasikan angket kepada Pembimbing I dan Pembimbing II.
- c. Setelah angket disetujui oleh Pembimbing I dan Pembimbing II peneliti mengadakan uji coba angket.

5. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilapangan dengan membawa surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan Nomor 33/UN26/3/PL/2016 yang ditujukan kepada Lurah Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung. Pelaksanaan penelitian dilapangan dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 2017 dengan menyebarkan angket kepada orang tua yang berada di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.

6. Pelaksanaan Uji Coba Angket

Tahap pertama yang akan dilakukan yaitu uji coba angket kepada sepuluh orang responden diluar sampel. Uji coba angket digunakan untuk mengukur dan mengetahui tingkat reliabilitas soal. Namun sebelum itu angket dikonsultasikan terlebih dahulu kepada Pembimbing I dan Pembimbing II guna meminta persetujuan. Setelah mendapatkan persetujuan maka angket dapat disebar. Hasil uji coba angket yang telah diisi oleh sepuluh orang responden diluar sampel akan dikonsultasikan kembali kepada Pembimbing, lalu setelah dinyatakan cukup reliabel maka angket dapat dipergunakan untuk melakukan penelitian kepada responden yang sesungguhnya. Adapun hasil dari uji coba angket tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.3. Hasil Uji Coba Angket Kepada Sepuluh Responden di luar Sampel Untuk Item Ganjil (X)

No	Nomor Item Ganjil													Skor
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	
1	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	29
2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	30
3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	1	28
4	3	3	1	2	1	3	1	2	3	1	1	1	2	24
5	3	3	2	1	2	3	1	1	3	1	2	2	2	26
6	2	3	1	1	1	3	1	1	3	2	2	2	1	23
7	3	3	1	3	2	3	1	1	3	2	2	1	1	26
8	3	3	3	3	3	3	2	1	3	1	2	2	1	30
9	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	1	2	1	31
10	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	33
	ΣY													280

Sumber : Analisis Data Uji Coba Angket 2017

Dari data tabel 3.3 diketahui $\Sigma X = 280$ yang merupakan hasil penjumlahan skor uji coba angket kepada 10 orang di luar responden

dengan indikator item ganjil. Hasil penjumlahan ini akan dipakai dalam tabel kerja hasil uji coba angket antara item ganjil (X) dengan genap (Y) untuk mengetahui besar realibilitas kevalidan instrumen penelitian

Tabel 3.4. Hasil Uji Coba Angket dari 10 responden untuk item yang bernomor genap (Y).

No	Nomer Item Genap													Skor
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	
1	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	3	3	2	32
2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	33
3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	35
4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	1	1	30
5	3	2	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	3	32
6	2	2	1	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	30
7	2	2	2	3	1	1	2	3	3	3	3	3	3	31
8	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	36
9	3	2	2	3	1	2	2	3	3	2	2	3	2	30
10	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	37
	ΣY													326

Sumber: Analisis Data Uji Coba Angket 2017

Dari data tabel 3.4 diketahui $\Sigma Y = 326$ yang merupakan hasil penjumlahan skor uji coba angket kepada 10 orang di luar responden dengan indikator item genap. Hasil penjumlahan ini akan dipakai dalam tabel kerja hasil uji coba angket antara item ganjil (X) dengan genap (Y) untuk mengetahui besar realibilitas kevalidan instrumen penelitian.

Tabel 3.5. Distribusi antara Item Ganjil (X) dan Item Genap (Y)

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	29	32	841	1024	928
2	30	33	900	1089	990
3	28	35	784	1225	980
4	24	30	576	900	720
5	26	32	676	1024	832
6	23	30	529	900	690
7	26	31	676	961	806
8	30	36	900	1296	1080

9	31	30	961	900	930
10	33	37	1089	1369	1221
Jumlah	280	326	7932	10688	9177

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2016.

Tabel 3.5 merupakan hasil dari penggabungan hasil skor uji coba angket kepada 10 orang di luar responden dengan indikator item ganjil (x) dan genap (Y). Dari tabel diatas dapat diketahui:

$$\begin{array}{lll} X = 280 & Y = 326 & XY = 9177 \\ X^2 = 7932 & Y^2 = 10688 & n = 10 \end{array}$$

Berdasarkan data yang diperoleh diatas, maka untuk mengetahui reabilitas, selanjutnya data yang diperoleh dikorelasikan dan diolah dengan memakai rumus Product Moment sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

$$r = \frac{9177 - \frac{(280)(326)}{10}}{\sqrt{\left[7932 - \frac{(280)^2}{10} \right] \left[10688 - \frac{(326)^2}{10} \right]}}$$

$$r = \frac{9177 - 9128}{\sqrt{[7932 - 7840][10688 - 10627,6]}}$$

$$r = \frac{49}{\sqrt{92[60,4]}}$$

$$r = \frac{49}{\sqrt{4771,6}}$$

$$r = \frac{49}{69,07}$$

$$r = 0,709$$

Selanjutnya untuk mencari realibilitasnya alat ukur ini maka dilanjutkan dengan penggunaan rumus *Spearman Brown* agar diketahui seluruh item dengan langkah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

$$r_{xy} = \frac{2(0,709)}{1 + (0,709)}$$

$$r_{xy} = \frac{1,418}{1,709}$$

$$r_{xy} = 0,83$$

Dari hasil pengolahan data tersebut, kemudian penulis mengkorelasikan dengan kriteria realibilitas menurut Arikunto (2008: 75) sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai dengan 1,00 : sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,800 : tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,600 : cukup

Antara 0,200 sampai dengan 0,400 : rendah

Antara 0,00 sampai dengan 0,200 : sangat rendah

Dengan hasil 0,83 tersebut diatas maka jika dihubungkan dengan kriteria yang dikemukakan oleh Arikunto, maka koefisien alat ukur tersebut dikategorikan ke dalam reliabilitas sangatteringgi yaitu 0,83. Sehingga angket tersebut dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, pembahasan hasil penelitian khususnya analisis data yang telah diuraikan mengenai pengaruh persepsi orang tua tentang pendidikan formal dan lingkungan tempat tinggal terhadap pekerja anak di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh pengaruh negatif dan signifikan antara persepsi orang tua tentang pendidikan formal terhadap pekerja anak di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung. Persepsi orang tua tentang pendidikan formal yaitu pemahaman orang tua tentang pendidikan formal, tanggapan orang tua tentang pendidikan formal dan harapan orang tua tentang pendidikan formal akan berpengaruh terhadap pekerja anak. Ini berarti semakin baik persepsi orang tua terhadap pendidikan formal maka akan semakin menurunnya pekerja anak karena tidak akan ada lagi anak yang putus sekolah.
2. Ada pengaruh pengaruh negatif dan signifikan antara persepsi orang tua tentang lingkungan tempat tinggal terhadap pekerja anak di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung. Persepsi Orang Tua

tentang lingkungan tempat tinggal yaitu pemahaman orang tua tentang lingkungan tempat tinggal, tanggapan orang tua tentang lingkungan tempat tinggal dan harapan orang tua tentang lingkungan tempat tinggal akan berpengaruh terhadap pekerja anak. Ini berarti semakin baik persepsi orang tua terhadap lingkungan tempat tinggalnya, maka pekerja anak akan semakin menurun karena orang tua akan memberikan pengawasan dan arahan kepada anak agar tidak terpengaruh kedalam lingkungan tempat tinggal yang tidak baik.

3. Ada pengaruh negatif dan signifikan antara persepsi orang tua tentang pendidikan formal dan lingkungan tempat tinggal terhadap pekerja anak di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung. Ini berarti semakin baik persepsi orang tua tentang pendidikan formal dan lingkungan tempat tinggal, maka pekerja anak akan semakin menurun dan sebaliknya semakin buruk persepsi orang tua tentang pendidikan formal dan lingkungan tempat tinggal, maka pekerja anak akan semakin meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh persepsi orang tua tentang pendidikan formal dan lingkungan tempat tinggal terhadap pekerja anak di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung, maka penelitian ini mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi anak

Anak harus mempunyai motivasi untuk bersekolah dan berpendidikan tinggi dan anak juga harus sadar bahwa pendidikan merupakan bekal untuk kehidupannya, anak juga harus dapat tidak terpengaruh kedalam lingkungan tempat tinggal yang tidak baik seperti ikut – ikutan teman yang berhenti sekolah untuk bekerja dan sebagainya.

2. Bagi orang tua

Orang tua harus paham dan menegerti arti dan pentingnya pendidikan formal bagi anak, orang tua juga harus tau bahwa lingkungan tempat tinggal yang tidak baik dapat membawa pengaruh buruk bagi anak sehingga orang tua harus memberikan pengawasan agar anak tidak terpengaruh kedalam lingkungan yang tidak baik serta memberikan arahan kepada anak dalam bergaul.

3. Bagi masyarakat

Masyarakat harus sadar dan paham bahwa anak merupakan generasi penerus bangsa sehingga memerlukan pendidikan untuk bekal masa depannya oleh karena itu masyarakat harus mendukung setiap program pendidikan pemerintah dan tidak mempekerjakan anak di bawah umur.

4. Bagi pemerintah

Pemerintah harus lebih giat dalam mensoialisasikan UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan anak dan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasioal dan program pemerintah untuk pendidikan sehingga masyarakat mengetahui bahwa ada pendidkan formal penting untuk kehidupan masa depan anak dan ada UU yang mengatur bahwa

anak harus mendapat hak – hak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan memperoleh pendidikan dan agar masyarakat tahu bahwa ada program sekolah gratis dan program indonesia pintar sehingga masyarakat yang tidak mampu dapat menyekolahkan anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2018. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Astrida. 2012. *Peran dan Fungsi Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*. <http://sumsel.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id=1413>. diakses pada 17 November 2016
- Danarjati, Adi Murtiadi dan Ari Ratna Ekawati. 2013. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Evitasari, Nur .2012. *Persepsi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Program Sekolah Gratis Di SDN 1 Suka Jaya Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2011-2012*. Universitas Lampung. Tidak Diterbitkan.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Sudjana. 2012. *Metode Statistika*. Tarsido: Bandung
- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar – Dasar Kependidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Ihsan, Fuad. 2011. *Dasar – Dasar Kependidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- International Labour Organization. 2006. *Sikap Terhadap Pekerja Anak dan Pendidikan Indonesia*. Jakarta : ILO.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Matsumoto, David. 2008. *Pengantar Psikologi Lintas Budaya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Prasetyo Bambang dan Jannah Lina Miftahul.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*.Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Sangadji Mamang dan Sopiiah.2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- Setiadi, Kama A Hakam dan Ridwan Effendi. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Silaen, Sofar dan Widiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: In Media.
- Sudjana.2004. *Pendidikan Nonformal*. Bandung : Falah Production.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono.2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suprijanto.2008. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sujarweni Wiratna dan Poly Endrayanto.2012. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Triyono.2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- Warsini dan Sudarsono.2005. *Penanganan Pekerja Anak*. Jakarta: Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI.
- Zaldy Munir. 2010. *Pengertian Orang Tua*. Bandung. PT Refika Aditama
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.